

# MANAJEMEN DEWANTARA

FAKULTAS EKONOMI



ISSN (Print) : 2579-4590  
ISSN (Online) : 2579-4612



ISSN : 2579-4612 (online) | ISSN : 2579-4590 (print)

[Home](#) / [Editorial Team](#)

# MANAJEMEN DEWANTARA

## Editorial Team

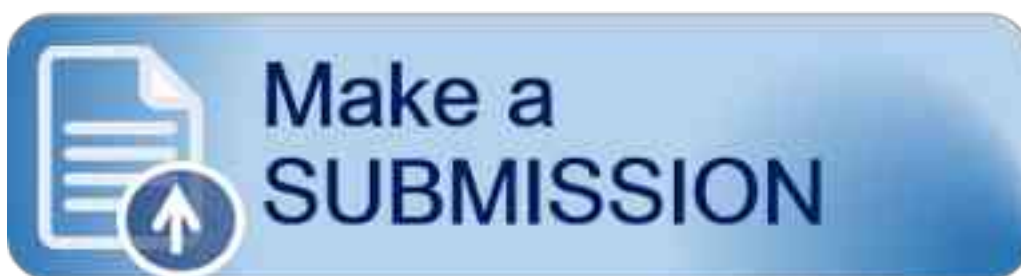
### Editor in Chief

- [Prof. Irwan Trinugroho, Ph.D](#) - Universitas Sebelas Maret [[Scopus](#)][[Scholar](#)]

### Associate Editor in Chief

- [Prof. Irwan Trinugroho, Ph.D](#) - Universitas Sebelas Maret [[Scopus](#)][[Scholar](#)]
- [Pristin Prima Sari, S.E., M.M](#) - Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta [[Scopus](#)][[Scholar](#)]
- [Lusia Tria Hatmanti Hutami, S.E., M.M](#) - Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta [[Scopus](#)][[Scholar](#)]
- [Alfiatul Maulida, S.E., M.M](#) - Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta [[Scopus](#)][[Scholar](#)]
- [Dr. Rhini Fatmasari, S.Pd., M.Sc](#) - Universitas Terbuka [[Scopus](#)][[Scholar](#)]
- [Dr. Rio Dhani Laksana, S.E., M.Sc.](#) - Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto [[Scopus](#)][[Scholar](#)]
- [Dr. Galuh Mira Saktiana, SE, MSc](#) - Universitas Tarumanegara [[Scopus](#)][[Scholar](#)]

### SUBMISSION



### AUTHOR INFORMATION

[Focus and Scope](#)
[Publication Fee](#)
[Publication Ethics](#)
[Author Guidelines](#)
[Peer Review Process](#)

[Open Access Policy](#)

[Digital Archiving](#)

[Copyright](#)

[Editorial Board](#)

[Reviewer](#)

[Review Form](#)

[History](#)

[Plagiarism Policy](#)

[AI Policy](#)

[Repository Policy](#)

[Contact](#)



#### TEMPLATE



#### ACCREDITED BY



Kementerian Pendidikan Tinggi,  
Sains, dan Teknologi

## SERTIFIKAT Akreditasi Jurnal



No. SK : 10/C/C3/DT.05.00/2025

Tanggal : 21 Maret 2025

Direktur Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat  
dengan ini memberikan kepada

**Manajemen Dewantara**

EISSN : 25794612

Publisher : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Jogja

### Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I 2025

Akreditasi Ulang di Peringkat 4 mulai  
Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 sampai Volume 11 Nomor 1 Tahun 2027



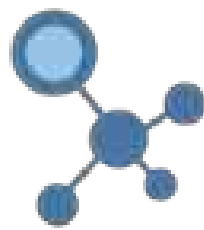
Ketut Adnyana  
NIP 196805151994031004

INDEXED BY





**GARUDA**  
GARBA RUJUKAN DIGITAL



**neliti**



indonesia  
**oneSearch**



**BASE**

**INDEX**  **COPERNICUS**

I N T E R N A T I O N A L



SUPERVISED BY



— JURNAL AFILIASI —

**FMI** FORUM  
MANAJEMEN  
INDONESIA

<https://fmi.or.id/jurnal>



VISITORS



### Redaksi Jurnal Manajemen Dewantara

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Jl. Kusumanegara No.157, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota  
Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165

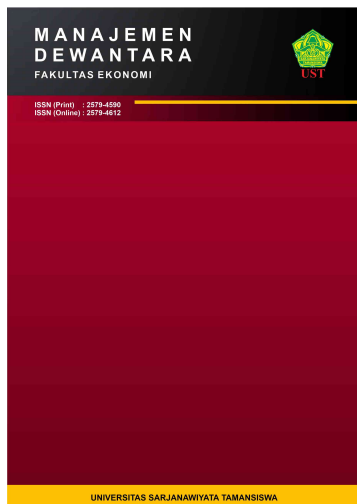
Phone = +62 81 275 999 000

Email = manajemen\_dewantara@ustjogja.ac.id

Platform &  
workflow by  
**OJS / PKP**



## Vol. 10 No. 3 (2026): MANAJEMEN DEWANTARA (Online First)



Artikel dalam **Online First** telah melalui proses peer review dan diterima untuk diterbitkan pada **Jurnal Manajemen Dewantara Vol. 10 No. 3 (2026)**

**DOI:** <https://doi.org/10.30738/md.v10i3>

**Published:** 2026-07-01

### Artikel

#### PENGARUH SENSITIVITAS HARGA DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK SUSU KENTAL MANIS : SEBUAH STUDI LITERATUR

Mat Ropik



PDF

#### PENGARUH ENVIRONMENTAL SOSIAL GOVERNANCE DISCLOSURE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITY (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Septi Lillahsari Sulistyorini, Rousilita Suhendah



PDF

## PERAN RELIGIUSITAS DAN PERSEPSI RISIKO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANGGOTA BMT : SEBUAH STUDI LITERATUR

Abdul Hamid, Muh Syarif, Suyono

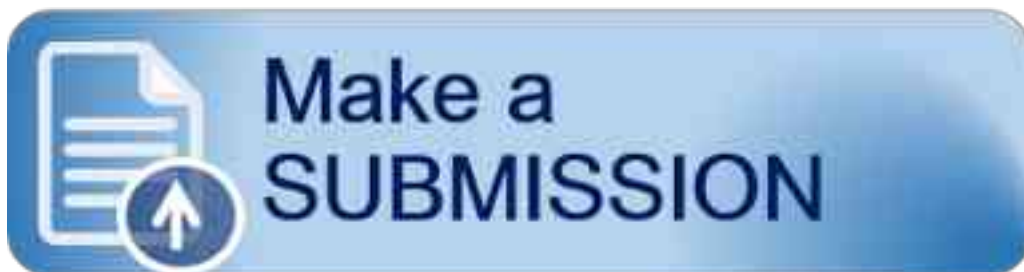


## ANALISIS ROA DAN DER DALAM MEMPREDIKSI POTENSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN BATU BARA DI TENGAH FLUKTUASI HARGA KOMODITAS ( TAHUN 2020-2024)

Muhammad Rijalul Abror Al-Ma'ruf



### SUBMISSION



### AUTHOR INFORMATION

Focus and Scope

Publication Fee

Publication Ethics

Author Guidelines

Peer Review Process

Open Access Policy

Digital Archiving

Copyright

Editorial Board

Reviewer

Review Form

History

[Plagiarism Policy](#)

[AI Policy](#)

[Repository Policy](#)

[Contact](#)



#### TEMPLATE

---



#### ACCREDITED BY

---



Kementerian Pendidikan Tinggi,  
Sains, dan Teknologi

## SERTIFIKAT Akreditasi Jurnal



No. SK : 10/C/C3/DT.05.00/2025

Tanggal : 21 Maret 2025

Direktur Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat  
dengan ini memberikan kepada

**Manajemen Dewantara**

EISSN : 25794612

Publisher : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Jogja

### Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I 2025

Akreditasi Ulang di Peringkat 4 mulai  
Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 sampai Volume 11 Nomor 1 Tahun 2027



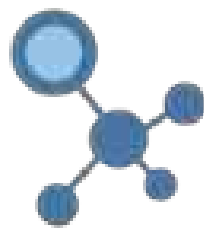
Ketut Adnyana  
NIP 196805151994031004

INDEXED BY





**GARUDA**  
GARBA RUJUKAN DIGITAL



**neliti**



indonesia  
**oneSearch**



**BASE**

**INDEX**  **COPERNICUS**

I N T E R N A T I O N A L



SUPERVISED BY



— JURNAL AFILIASI —

**FMI** FORUM  
MANAJEMEN  
INDONESIA

<https://fmi.or.id/jurnal>



VISITORS

**Redaksi Jurnal Manajemen Dewantara**

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Jl. Kusumanegara No.157, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota  
Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165

Phone = +62 81 275 999 000

Email = manajemen\_dewantara@ustjogja.ac.id

Platform &  
workflow by  
**OJS / PKP**



**PENGARUH ENVIRONMENTAL SOSIAL GOVERNANCE DISCLOSURE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITY (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Septi Lillahsari Sulistiyorini<sup>1</sup>**  
**Rousilita Suhendah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Bisnis Fakultas Ekonomis dan Bisnis  
Universitas Tarumanagara, Jakarta

korespondensi: septi.125249227@stu.untar.ac.id

| Informasi Naskah                                                                   | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Diterima:</b><br>13 Juni 2026                                                   | <i>The aim of this research is to analyze how the influence of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure and Intellectual Capital (IC) influences the increase profitability the data used in this study is secondary data from manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2022-2024.</i>                                                                                                                                                                                                   |
| <b>Revisi:</b><br>23 Juni 2026                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Terbit:</b><br>30 Juni 2026                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Kata Kunci:</b><br>ESG Disclosure,<br>Intellectual Capital, ROA,<br>Manufacture |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|                                                                                    | <i>The sample was selected using the random sampling method purposive sampling and the data obtained amounted to 36 companies. The data was processed using software Eviews version 13.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|                                                                                    | <i>The results obtained from this study are Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure does not have a significant effect on profitability However Intellectual Capital (IC) has a significant impact on profitability. The implications of these findings suggest that manufacturing companies need to focus more on managing Intellectual Capital as a key driver of profitability, as well as re-evaluating ESG disclosure strategies to ensure they have a tangible impact on the company's financial performance.</i> |

## PENDAHULUAN

Perusahaan modern semakin dituntut meninggalkan paradigma *single bottom line* menuju *triple bottom line* (*profit, people, planet*), dengan menyeimbangkan kinerja finansial dan keberlanjutan (Yip and Lee 2018). Sebelumnya profit menjadi satu-satunya indikator yang diperhitungkan, perusahaan dinilai tidak hanya dari apa yang dihasilkan secara finansial, tetapi juga dari bagaimana memperlakukan manusia dan lingkungan. Pergeseran ini berimplikasi pada perubahan ekspektasi pemangku kepentingan yang semakin sulit diabaikan. Perusahaan yang mengabaikan indikator *people* dan *planet* cenderung menanggung risiko reputasi, regulasi dan operasional yang pada akhirnya menekan kinerja perusahaan. Terlebih lagi seluruh masyarakat telah mulai merasakan konsekuensi dari perubahan iklim yang semakin nyata. Ketidakseimbangan siklus alam telah memperburuk

berbagai isu di bidang lingkungan maupun sosial. Selain itu, pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara telah memicu situasi krisis yang luar biasa dan menjadi kesempatan penting bagi setiap pihak untuk melakukan peninjauan kembali atas urgensi penerapan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, serta tata kelola dalam setiap proses pembangunan yang sedang berlangsung (Anih Sri Suryani 2020).

Kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB nasional pada tahun 2022 sebesar 18,34 persen, tahun 2023 sebesar 18,67 persen dan pada tahun 2024 sebesar 18,98 persen, hal ini menjadikan industri manufaktur sebagai sektor unggulan atau leading sector pada struktur perekonomian di Indonesia (BPS 2023, 2024, 2025). Di sisi lain, juga merupakan penyumbang signifikan emisi dan tekanan lingkungan (Hutauruk and Yanti 2025). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator pasar modal, telah mengeluarkan aturan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi para emiten (Indonesia, 2017). Menurut Teori Pemangku Kepentingan R. Edward Freeman et al. (1984) menjelaskan bahwa sebuah perusahaan untuk sukses saat ini tidak hanya berfokus pada soal ekonomi saja namun juga harus berorientasi atau memikirkan pada aspek lingkungan, sosial, dan kinerja tata kelola atau *Environment, Social and Governance* yang baik agar dapat berkontribusi bagi para stakeholder. Perusahaan yang transparansi pada pengungkapan ESG cenderung mengungguli kompetitor yang tidak melakukan hal serupa, sehingga meningkatkan profitabilitas (Gartia et al. 2024). Namun ada beberapa perusahaan yang menerapkan pengungkapan ESG belum tentu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas (Ayu and Abdullah 2025) Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan apakah pengungkapan ESG berkorelasi dengan kinerja perusahaan, khususnya profitabilitas.

Selain aspek keberlanjutan, kinerja perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan juga sangat ditentukan oleh pengelolaan aset tak berwujud, atau yang dikenal sebagai *Intellectual Capital* (IC). IC, yang mencakup *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Relational Capital* (RC), diperkirakan menjadi pendorong utama keunggulan kompetitif dan inovasi (Edvinsson and Malone 1997). Ketiga komponen ini berkaitan dengan dimensi *triple bottom line*, khususnya pada *human capital* merupakan cerminan pilar *people*, *structural capital* mencakup sistem dan proses yang mendukung keberlanjutan operasional dalam pilar *planet*, sementara efisiensi modal secara keseluruhan menentukan penciptaan nilai di pilar *profit*. Investasi IC memiliki peran penting dalam perusahaan yang berusaha mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (J. Xu and Liu 2021). Kesenjangan pengukuran peran *Intellectual Capital* menimbulkan pertanyaan fundamental mengenai seberapa efektif pengelolaan *Intellectual Capital* dapat secara empiris dikaitkan menjadi indikator kinerja finansial utama perusahaan, yaitu profitabilitas.

Kesenjangan fenomena juga muncul ketika perusahaan Indonesia menghadapi biaya investasi besar untuk pelaporan ESG dan *Intellectual Capital* pada masa pemulihan pascapandemi 2022–2024, sementara literatur belum memberikan jawaban tegas: apakah pengungkapan ESG dan IC dalam perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat meningkatkan profitabilitas. Literatur memvalidasi pengaruh positif pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan korporasi (Yip and Lee 2018, Gartia et al. 2024 ). Efisiensi pengelolaan modal intelektual mendorong profitabilitas melalui optimalisasi kapabilitas sumber daya manusia dan struktur organisasi (Ikhsandinoto and Nuzula n.d.). Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memengaruhi nilai pasar dan menekan volatilitas risiko finansial perusahaan publik (Dorothy and Endri 2024; Loang 2025). Peneliti terdahulu menerapkan pendekatan kuantitatif berbasis regresi data panel dan pemodelan persamaan struktural untuk mereplikasi temuan empiris tersebut melintasi batas sektoral (Gartia et al. 2024).

Penelitian ini mengintegrasikan pengungkapan ESG dan Intellectual Capital ke dalam satu kerangka pengujian. Pemilihan periode 2022-2024 merespons fase pemulihan krisis sektor manufaktur yang bertepatan dengan implementasi Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017. Riset ini memfasilitasi jajaran direksi, investor, dan otoritas bursa dalam menyusun parameter penilaian kelayakan program keberlanjutan. Kontribusi praktis memandu tim manajemen merumuskan proporsi belanja modal yang presisi antara pemenuhan standar hijau eksternal dan perakitan inovasi struktural internal.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)**

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) menyatakan bahwa perusahaan beroperasi dalam jaringan interaksi yang kompleks dengan berbagai kelompok yang memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung, terhadap kelangsungan bisnis (R. Edward Freeman et al. 1984). Teori ini mendorong manajemen untuk tidak hanya berfokus pada maksimalisasi kekayaan pemegang saham, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan lintas sektoral dan bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan (Rahelliamelinda and Handoko 2024). Dengan mengelola hubungan eksternal dan internal secara harmonis, perusahaan dapat mengurangi risiko konflik sekaligus memperkuat kapasitas kolaborasi jangka panjang (Loang 2025). Dalam hal ini, pemangku kepentingan didefinisikan sebagai seluruh pihak yang memiliki ikatan atau kepentingan terhadap perusahaan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, mitra pemasok, dan masyarakat luas (Anita Sari and Siti Maryama 2024).

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori legitimasi bertumpu pada gagasan bahwa entitas bisnis memiliki "kontrak sosial" dengan masyarakat tempat mereka beroperasi, yang mengharuskan manajemen untuk menyelaraskan nilai-nilai dan operasi organisasinya dengan norma-norma sosial yang berlaku. Dowling and Pfeffer (1975) merumuskan legitimasi terbentuk ketika sistem nilai internal dari sebuah entitas terbukti selaras dengan sistem nilai masyarakat di sekitarnya. Apabila terjadi ketidaksesuaian atau kesenjangan nilai (*legitimacy gap*) antara perilaku perusahaan dan ekspektasi publik, maka kondisi tersebut akan memunculkan ancaman langsung yang berpotensi merusak keberlangsungan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus beradaptasi dengan perubahan norma lingkungan agar dapat memastikan "kontrak sosial" tetap terjaga (Dowling and Pfeffer 1975).

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal berakar pada asumsi fundamental bahwa tidak semua pelaku pasar menerima informasi yang sama, sehingga muncul asimetri informasi antara pihak internal organisasi dan pihak eksternal (Spence 1973). Untuk mengatasi inefisiensi ini, perusahaan perlu aktif mengirimkan sinyal yang mendeskripsikan kualitas dan keunggulan yang tidak dapat diobservasi secara langsung oleh publik (Spence 1973). Dalam konteks manajemen korporat, eksekutif yang memiliki akses data internal melakukan tindakan tertentu untuk memberikan petunjuk kepada pasar mengenai arah strategis perusahaan (Brigham 1966).

### **Resource Based Theory (*RBT*)**

Teori Berbasis Sumber Daya atau *Resource-Based Theory* (RBT) memandang bahwa keunggulan dan profitabilitas Perusahaan bersumber dari penguasaan sumber daya internal yang unik, bukan hanya sekedar posisi pasar eksternal (Wernerfelt 1984). Perusahaan

dipandang sebagai sumber daya, dan keunggulan dapat diraih apabila organisasi mampu mengakuisisi serta mengeksploitasi aset spesifik yang tidak dapat dimiliki pesaing (Wernerfelt 1984). Barney 1991) mengembangkan VRIN: *valuable* (bernilai), *rare* (langka), *inimitable* (sulit ditiru), dan *non-substitutable* (tidak dapat digantikan), agar tercipta sumber daya internal yang memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Ketika manajemen mampu mengonsolidasikan aset VRIN ini, kompetitor akan menghadapi hambatan tinggi untuk menduplikasi strategi mereka, sehingga margin laba dapat dipertahankan dalam jangka panjang (Barney 1991)

### ***Profitability***

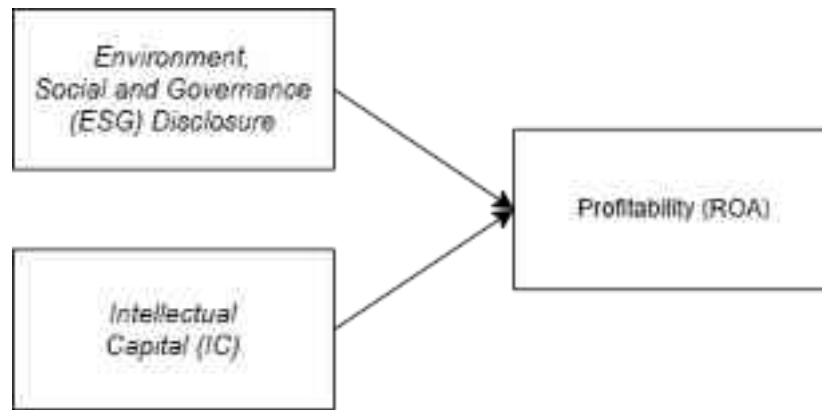
Menurut Kasmir (2019) “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Pernyataan tersebut bermakna bahwa profitabilitas adalah indikator utama dalam mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba bersih selama periode tertentu (Kasmir 2019). Kinerja profitabilitas tidak dapat dievaluasi secara akurat apabila sekadar mengandalkan tinjauan nominal pada besaran laba absolut, melainkan harus diukur secara proporsional menggunakan matriks rasio keuangan spesifik seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, maupun *Net Profit Margin (NPM)* (Stephen, Randolph, and Bradford 2019).

### ***Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure***

ESG Disclosure merujuk pada praktik pelaporan publik perusahaan mengenai kinerja dan komitmennya terhadap isu lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*). Bloomberg (2025) mendefinisikan *ESG Disclosure* sebagai penyampaian informasi secara terbuka dan terukur mengenai bagaimana perusahaan merespons tantangan perubahan iklim, pergeseran norma sosial, dan tuntutan transparansi tata kelola, sebab hanya melalui informasi yang dapat dievaluasi secara mudah dan transparan, *ESG Disclosure* dapat memberikan manfaat bagi investor dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, ESG Disclosure yang berkualitas tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan mengidentifikasi, mengkuantifikasi, dan mengkomunikasikan eksposur serta manajemen risiko keberlanjutannya secara transparan kepada publik (Bloomberg 2025).

### ***Intellectual Capital (IC)***

Pulic (2000) menyatakan bahwa IC adalah jumlah seluruh pengetahuan yang mampu digunakan perusahaan dalam proses bisnis untuk menciptakan nilai. Hal ini bukan sekadar akumulasi pengetahuan yang bersifat pasif, melainkan pengetahuan yang secara aktif dimobilisasi untuk menghasilkan nilai ekonomis yang terukur (Pulic 2000). Pengungkapan *Intellectual Capital (IC)* merupakan bentuk transparansi atas aset tak berwujud yang menjadi penggerak nilai perusahaan dalam ekonomi berbasis pengetahuan (Stewart 2010). Ulum (2017) menegaskan jika IC tidak diungkapkan secara memadai akan menciptakan asimetri informasi yang dapat merugikan investor dalam membuat keputusan investasi. Asimetri informasi ini menjadi masalah signifikan ketika terdapat kesenjangan besar antara nilai buku dan nilai pasar perusahaan, yang lazimnya mencerminkan keberadaan aset intelektual yang substansial namun tidak tertangkap dalam laporan keuangan konvensional.



**Gambar 1 Model Penelitian**

Sumber: Data diolah

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif sebagai desain penelitian. Puspitaningtyas and Kurniawan (Puspitaningtyas and Kurniawan, 2016) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah pendekatan yang terstruktur, yang mengonversi data menjadi bentuk numerik untuk memungkinkan generalisasi hasil. Dalam pelaksanaannya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menghasilkan interpretasi berdasarkan hasil perhitungan numerik. Penelitian ini melibatkan dua kategori variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependennya. Variabel independen mencakup pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan *Intellectual Capital (IC)*, sedangkan variabel dependen dalam studi ini adalah Profitabilitas. Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh *situs web* BEI dan laporan ESG yang dikeluarkan oleh Bloomberg. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan hasil seleksi terpilih sejumlah 36 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dengan rentang waktu selama 3 tahun, sehingga menghasilkan total 108 data observasi.

## Operasional Variabel dan Instrumen

### Profitability Sebagai Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan dipilih sebagai variabel dependen dan dianalisis menggunakan *rasio Return on Assets (ROA)* untuk mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Adapun cara perhitungan *profitability* adalah sebagai berikut

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*

Skor pengungkapan Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure menggunakan data dari Bloomberg. Rumus utama untuk mengukur tingkat ESG Disclosure pada tingkat isu adalah Disclosure Factor (DF) adalah sebagai berikut

$$DF = \frac{\sum \text{Fields Point Value if field can be scored}}{\sum \text{Fields Point Value}}$$

Hasil dari perhitungan bernilai antara 0 dan 1, di mana nilai 0 merepresentasikan tidak ada

pengungkapan data kuantitatif sama sekali dan nilai 1 merepresentasikan pengungkapan penuh atas seluruh data yang dipersyaratkan (Bloomberg 2025).

### Perhitungan *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* (IC) yang diukur berdasarkan *value added* yang dapat diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), *structure capital* (STVA). Hasil penjumlahan ketiga *value added* tersebut diistilahkan dengan VAIC dan diuraikan sebagai berikut Ulum (Ulum 2017):

1. Menentukan nilai *value added* (VA) yang dapat dihitung dengan mencari selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

OUT = *output*, jumlah seluruh pendapatan usaha yang dimiliki perusahaan

IN = *input*, seluruh beban usaha

2. Menentukan nilai *value added capital employed* (VACA) yang merupakan indikator VA yang menghasilkan oleh *physical capital*

$$VACA = VA/CE$$

Dimana:

VACA = *value added capital employed*, rasio dari VA terhadap CE

VA = *value added*

CE = *capital employed*, jumlah total aset yang dimiliki perusahaan.

3. Menghitung *value added human capital* (VAHU) yang merupakan indikator VA yang dihasilkan oleh human capital.

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana:

VAHU = *value added human capital*, merupakan VA terhadap HC VA = *value added*

HC = *human capital*, beban gaji karyawan

4. Menghitung nilai *structure capital value added* (STVA) yang merupakan indikator VA yang dihasilkan oleh *structure capital* perusahaan

$$STVA = SC/VA$$

Dimana :

STVA = *structure capital value added*, rasio SC terhadap VA

SC = *structure capital*, VA – HC

VA = *value added*

5. Menghitung *value added intellectual coefficient* (VAIC) yang merupakan indikator VA yang dihasilkan atas pengelolaan IC perusahaan. VAIC juga mengidentifikasi kemampuan intelektual organisasi. VAIC dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indicator). Dirumuskan sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

### Teknik Pengolahan Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode dasar yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, merangkum, dan menyajikan sekumpulan data observasi agar profil data tersebut lebih mudah dipahami tanpa bermaksud menarik kesimpulan secara umum (generalisasi) terhadap populasi (Napitupulu et al. 2021). Dalam statistik deskriptif, biasanya terdapat penghitungan seperti nilai rata-rata (mean), median, modus, serta nilai minimum dan

maksimum, bersama dengan standar deviasi *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan *Intellectual Capital (IC)* serta *profitability*.

### **Persamaan Regresi Berganda**

Analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) didefinisikan sebagai metode statistik inferensial yang dirancang untuk memodelkan dan menguji sejauh mana besaran pengaruh dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor) terhadap satu variabel dependen (variabel terikat) (Napitupulu et al. 2021).

### **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Proses pengujian dimulai dengan menentukan model estimasi yang paling sesuai untuk penelitian ini melalui *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*. *Uji Chow* dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai di antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam analisis data panel. *Uji Hausman* dilaksanakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* dalam analisis data panel. *Uji Lagrange Multiplier* bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Random Effect Model (REM)* dan *Common Effect Model (CEM)* dalam analisis data panel.

### **Uji F**

*Uji F* dilakukan untuk menilai koefisien regresi secara keseluruhan atau untuk menentukan sejauh mana model yang digunakan mampu menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Napitupulu et al. 2021), sehingga uji *F* ini menguji sejauh mana *profitability* dapat menggambarkan *ESG Disclosure* dan *Intellectual Capital*. Apabila nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **Uji Parsial (Uji T)**

*Uji t* dilaksanakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *ESG Disclosure* dan *Intellectual capital* terhadap *Profitability*. Signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau setara dengan 5%, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Jika nilai *probability t* > 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, sedangkan jika nilai *probability t* < 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi mencerminkan proporsi variasi pada *profitability* yang dapat dijelaskan oleh variasi pada *ESG Disclosure* dan *Intellectual capital*. Apabila didapatkan nilai  $R^2$  kecil dan mendekati 0, maka kemampuan *ESG Disclosure* dan *Intellectual capital* dalam menjelaskan *profitability* sangat terbatas.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada Uji Normalitas data menggunakan program *evIEWS* jika hasilnya nilai *probability* lebih besar dari 0,5 maka artinya data memiliki distribusi yang normal dan sebaliknya.

### Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyanto (2022) Uji Autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui korelasi variabel yang ada pada model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autoko-relasi. Cara Mendeteksi Autokorelasi diantaranya dengan uji Durbin Watson Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan Durbin Watson Tabel, dan Durbin Upper (DU). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $dU < dW < 4 - dU$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Winarno (2017) menjelaskan mengenai multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen. Beberapa tanda yang menunjukkan adanya multikolinearitas seperti nilai R-square ( $R^2$ ) sangat tinggi tetapi banyak variabel independen yang tidak signifikan, menghitung koefisien korelasi antar variabel independen jika koefisien yang rendah menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, dan melakukan regresi auxiliary untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang bersama-sama mempengaruhi variabel independen lainnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari tiap unsur error tidak konstan (Winarno 2017) menyatakan bahwa heteroskedastisitas dapat menyebabkan:

- Estimator metode kuadrat terkecil tidak memiliki varians minimum (tidak lagi BEST): sehingga hanya dapat memenuhi karakteristik LUE (Linear Unbiased Estimator). Namun demikian, estimator metode kuadrat terkecil tetap linear dan tidak bias.
- Perhitungan kesalahan standar tidak lagi dapat dipercaya karena variansnya tidak minimum. Varians yang tidak minimum menghasilkan estimasi regresi yang tidak efisien.
- Uji hipotesis berdasarkan uji-t dan uji-F tidak lagi dapat dipercaya karena kesalahan standarnya tidak dapat dipercaya.

Jika heteroskedastisitas diketahui melalui pengamatan pada residual, metode estimasi yang sesuai mungkin adalah prosedur kuadrat terkecil berbobot (WLS), bentuk unik dari ekonometrik kuadrat terkecil yang lebih umum (GLS).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisa Statistik Deskriptif

Analisis awal dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum serta ringkasan karakteristik data yang digunakan. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

| Tabel 1 Analisa Statistik Deskriptif |                |                      |           |
|--------------------------------------|----------------|----------------------|-----------|
|                                      | ESG Disclosure | Intellectual Capital | ROA       |
| Mean                                 | 49.54269       | 3.982106             | 0.077008  |
| Median                               | 52.12500       | 3.525910             | 0.065892  |
| Maximum                              | 75.01000       | 13.39476             | 0.297243  |
| Minimum                              | 22.91000       | -2.658543            | -0.155501 |
| Std. Dev.                            | 11.44178       | 2.343166             | 0.080850  |
| Observations                         | 108            | 108                  | 108       |

Sumber: Output Eviews 13

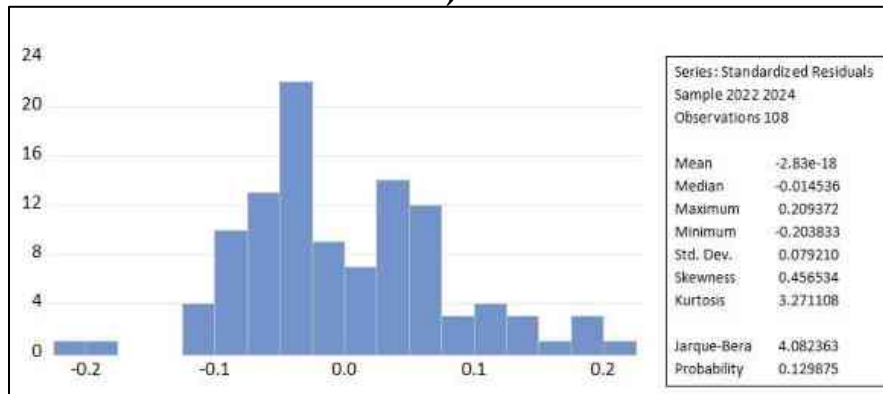
Tabel 1 menunjukkan bahwa *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* memiliki rata-rata sebesar 49,54269 atau sebesar 49,54%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-

rata perusahaan dalam sampel penelitian ini sudah memiliki cukup inisiatif untuk mengungkapkan informasi terkait ESG. Nilai minimum sebesar 22,91 berasal dari perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) dan nilai maksimum sebesar 75,01 berasal dari Wijaya Katya Bet (WTON). Nilai minimum variabel ini merupakan pengungkapan ESG TSPC di tahun 2022, sedangkan nilai maksimumnya berasal dari pengungkapan ESG WTON di tahun 2024. Intellectual Capital (IC) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,982106. Nilai minimum sebesar -2,658543 berasal dari perusahaan Polychem Indonesia (ADMG), hal ini mengindikasikan bahwa ADMG justru mengalami kerugian untuk membiayai IC-nya, bukan penciptaan nilai. Nilai maksimum sebesar 13,39476 berasal dari PT Indah Kiat Pulp (INKP), hal ini menandakan jika INKP mampu menciptakan nilai tambah intelektual tiga belas kali lipat dari biaya yang diinvestasikan. Nilai minimum variabel ini merupakan pengukuran IC ADMG di tahun 2024, sedangkan nilai maksimumnya berasal dari pengukuran IC INKP di tahun 2022. *Return on assets (ROA)* yang mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan terhadap asetnya. Profitabilitas perusahaan memiliki rata-rata 0,077 atau setara 7,7% dengan standar deviasi 0,080. Nilai ini mencerminkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur dalam sampel menghasilkan laba sekitar 7,7 sen untuk setiap satu rupiah aset yang dimiliki. Nilai minimum yang *negatif* (-0,1555) menegaskan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian selama periode observasi. Nilai minimum sebesar -0,155501 berasal dari PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG). Nilai minimum variabel ini merupakan pengukuran probitabilitas ADMG di tahun 2022. Sementara nilai maksimum 0,297 menunjukkan bahwa perusahaan terbaik berhasil mencatatkan profitabilitas hampir 30%. Nilai maksimum sebesar 0,297243 tersebut berasal dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO). Nilai maksimum variabel ini merupakan pengukuran probitabilitas SIDO di tahun 2024.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan Gambar 2, uji normalitas dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 4.082363 dengan p value sebesar 0.129875 > 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau yang berarti residual berdistribusi normal. Meskipun nilai skewness (0,456534) mencerminkan sedikit kemiringan ke kanan, tetapi sampel tidak cukup ekstrem untuk mengganggu normalitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi**

|                                                   |          |                    |          |
|---------------------------------------------------|----------|--------------------|----------|
| Dependent Variable: Y                             |          |                    |          |
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) |          |                    |          |
| Weighted Statistic                                |          |                    |          |
| R-squared                                         | 0.072851 | Mean dependent var | 0.011923 |
| Adjusted R-Squared                                | 0.055191 | S. D dependent var | 0.021910 |
| S.E. of regression                                | 0.021297 | Sum squared resid  | 0.047623 |
| F-statistic                                       | 4.125191 | Durbin-Watson stat | 1.732429 |
| Prob (F-Statistic)                                | 0.018852 |                    |          |

Sumber: *Output Eviews 13*

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,732429, kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson. Nilai dU pada tabel Durbin Watson diperoleh sebesar 1.7241. Nilai 4-dU sebesar 4-1.7241 sehingga diperoleh nilai 2.2759. Sehingga jika  $dU < dW < 4 - dU$  maka  $1.7241 < 1,732429 < 2.2759$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan jika tidak terdapat autokorelasi dalam model REM.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

|                      | ESG      | IC       | Profitabilitas (ROA) |
|----------------------|----------|----------|----------------------|
| ESG                  | 1,000000 | 0,144776 | 0,178619             |
| IC                   | 0,144776 | 1,000000 | 0,142469             |
| Profitabilitas (ROA) | 0,178619 | 0,142469 | 1,000000             |

Sumber: *Output Eviews 13*

Hasil uji multikolinearitas sesuai tabel terlihat bahwa koefisien korelasi antar variabel *ESG Disclosure dan Intellectual Capital (IC)* menunjukkan sebesar 0,144776 yang berarti kurang dari 0,8, ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variable *ESG Disclosure dengan Intellectual Capital*. Koefisien korelasi antara *ESG Disclosure* dengan profitabilitas adalah sebesar 0,178619 yang berarti kurang dari 0,8. Hal ini berarti tidak terjadi Multikolinearitas antara *ESG Disclosure* dengan Profitabilitas. Koefisien korelasi *Intellectual Capital* dengan Profitabilitas menunjukkan angka sebesar 0,142469 yang berarti kurang dari 0,8. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *Intellectual Capital* dengan Profitabilitas. Oleh karena semua koefisien korelasi menunjukkan angka kurang dari 0,80 Atau 80%. Berarti hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan linear atau tidak terdapat unsur multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob   |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0,060384    | 0,025717   | 2,347981    | 0.0207 |
| ESG      | -3,3E-05    | 0,000492   | -0,068970   | 0.9451 |
| IC       | 0,001205    | 0,001621   | 0,743234    | 0,4590 |

Sumber: *Output Eviews 13*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 terlihat nilai probabilitas ESG 0.9451, dan IC 0,4590 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas pada model. Sehingga Uji hipotesis berdasarkan uji-t dan uji-F dapat dipercaya karena model sudah sesuai.

### Hasil Analisa Data

#### Pemilihan Model Data Panel

#### Hasil Uji Chow

**Tabel 5 Hasil Uji Chow**

| Effects Test             | Statistic  | df      | Prob.  |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F          | 39.368385  | (35.70) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 327.171936 | 35      | 0.0000 |

Sumber: *Output Eviews 13*

Berdasarkan tabel 5 hasil uji Chow, terlihat bahwa *P-value cross section chi-square* sebesar 0,0000 atau *P-value* < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model yang terpilih pada uji Chow adalah *Fixed Effect Model*. Dengan terpilihnya model *Fixed Effect Model*, perlu dijalankan uji selanjutnya, yaitu Uji Hausman

#### Hasil Uji Hausman

**Tabel 6 Hasil Uji Hausman**

| Test Summary            | Chi-sq Statistic | Chi-Sq d.f | Prob   |
|-------------------------|------------------|------------|--------|
| Cross-section<br>Random | 0.314631         | 2          | 0.8544 |

Sumber: *Output Eviews 13*

Berdasarkan tabel 6 hasil uji Hausman, terlihat bahwa *P-value cross section* sebesar 0,8544 atau *P-value* > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga model yang terpilih pada uji Hausman adalah *Random Effect Model*. Dengan terpilihnya *Random Effect Model*, perlu dijalankan uji selanjutnya, yaitu Uji *Lagrange Multiplier*.

#### Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

**Tabel 7 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)**

|               | Cross-section        | Time                 | Both                 |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Breusch-Pagan | 92.67682<br>(0.0000) | 1.542323<br>(0.2143) | 94.21914<br>(0.0000) |

Sumber: *Output Eviews 13*

Berdasarkan tabel 7 hasil uji *Lagrange Multiplier*, terlihat bahwa *P-value Both Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 atau *P-value* < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model yang terpilih pada uji *Lagrange Multiplier* adalah *Random Effect Model*. Sesuai dengan rangkaian uji pemilihan model yang telah dijalankan, maka model terbaik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 8 Hasil Estimasi Model**

| Variabel              | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob   |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                     | 0.027853    | 0.034596   | 0.001836    | 0.4226 |
| ESG (X <sub>1</sub> ) | 0.000608    | 0.000639   | 0.952073    | 0.3432 |
| IC (X <sub>2</sub> )  | 0.004776    | 0.001836   | 2.601834    | 0.0106 |

Sumber: *Output Eviews 13*

Nilai konstanta 0,027853 menunjukkan bahwa jika nilai dari variabel ESG dan IC bernilai sama dengan nol, maka nilai ROA diperkirakan naik sebesar 0,027853. Nilai koefisien ESG sebesar 0,000608 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan ESG sebesar satu satuan dengan asumsi seluruh variabel lainnya tetap, maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,000608 satuan. Begitu pula sebaliknya jika ESG mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,000608. Nilai koefisien IC sebesar 0,004776 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan IC sebesar satu satuan dengan asumsi seluruh variabel lainnya tetap, maka nilai profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,004776 satuan. Begitu pula sebaliknya jika IC mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,004776.

### Uji t

**Tabel 9 Hasil Uji t**

| Variabel              | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob   |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                     | 0.027853    | 0.034596   | 0.001836    | 0.4226 |
| ESG (X <sub>1</sub> ) | 0.000608    | 0.000639   | 0.952073    | 0.3432 |
| IC (X <sub>2</sub> )  | 0.004776    | 0.001836   | 2.601834    | 0.0106 |

Sumber: Output Eviews 13

### ESG Disclosure (X<sub>1</sub>)

Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) Pengungkapan Environmental, Social, and Governance berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai probabilitas ESG 0,3432 > 0,05 dapat diartikan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Maka dapat disimpulkan hipotesis satu dalam penelitian ini ditolak.

### Intellectual Capital (X<sub>2</sub>)

Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) Pengungkapan Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai probabilitas Intellectual Capital (IC) 0,0106 < 0,05 dapat dinyatakan bahwa Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Maka dapat disimpulkan hipotesis dua dalam penelitian ini diterima.

### Uji F

**Tabel 10 Hasil Uji F**

|                                                   |          |                    |          |
|---------------------------------------------------|----------|--------------------|----------|
| Dependent Variable: Y                             |          |                    |          |
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) |          |                    |          |
| Weighted Statistic                                |          |                    |          |
| R-squared                                         | 0.072851 | Mean dependent var | 0.011923 |
| Adjusted R-Squared                                | 0.055191 | S. D dependent var | 0.021910 |
| S.E. of regression                                | 0.021297 | Sum squared resid  | 0.047623 |
| F-statistic                                       | 4.125191 | Durbin-Watson stat | 1.732429 |
| Prob (F-Statistic)                                | 0.018852 |                    |          |

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan tabel 10, diperoleh hasil probabilitas (F) 0,018852 < 0,05. Hasil dari uji F diperoleh disimpulkan bahwa Pengungkapan ESG, dan Intellectual Capital (IC) secara simultan mempengaruhi *profitability*.

### Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, digunakan lebih dari satu variabel independen sehingga koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai adjusted R-square. Berdasarkan tabel 10, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,0551 atau sebesar 5,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari ESG dan Intellectual Capital berkontribusi 5.5% terhadap profitability. Sementara itu, sebesar 94,5% diungkapkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *ESG Disclosure* terhadap *Profitability*

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap profitability. Berdasarkan hasil uji t, Nilai probabilitas ESG sebesar 0,2225 lebih besar 0,05 maka dapat diartikan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitability (ROA). Maka dapat disimpulkan hipotesis satu dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan yang diperoleh Aydoğmuş, Gülay, and Ergun (2022); Dorothy and Endri (2024); Gartia et al. (2024); Loang (2025); Xu and Liu (2023); Yip and Lee (2018) yang menyatakan bahwa Pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu and Abdullah 2025) yang menyatakan bahwa ESG Disclosure tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa transparansi dalam pelaporan ESG belum memberikan dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan. Investor tidak memprioritaskan Pengungkapan ESG sebagai hal penting dalam mengambil keputusan investasi dikarenakan kurang ketatnya regulasi penerapan ESG di Indonesia.

### Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Profitability*

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa IC berpengaruh positif terhadap profitability. Berdasarkan hasil uji t, Nilai probabilitas IC sebesar 0,0106 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa pengungkapan IC berpengaruh secara parsial terhadap profitability (ROA). Maka dapat disimpulkan hipotesis satu dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini yang mengungkap mekanisme penciptaan nilai yang sesungguhnya berdampak pada perusahaan manufaktur Indonesia. Dalam tataran operasional, perusahaan yang mampu mengoptimalkan *Intellectual Capital* secara terukur menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi bukan karena keberuntungan siklus pasar, melainkan karena kapasitas internal yang tidak dapat direplikasi oleh pesaing. Ishak, Abdullah, and Hasan (2024) mengkonfirmasi IC berpengaruh *positif signifikan* terhadap profitabilitas pada BEI. Xu and Li (2022) menjelaskan pada manufaktur China, MVAIC konsisten berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE dengan kesamaan sektor yang memperkuat relevansi komparatif lintas pasar.

## PENUTUP

Penelitian ini menjelaskan jika pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitability yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, implementasi ESG pada perusahaan belum dapat dirasakan secara langsung pengaruhnya pada profitabilitas perusahaan. Investor tidak terlalu menganggap ESG sebagai hal penting dalam mengambil keputusan investasi dikarenakan kurang ketatnya regulasi penerapan ESG di Indonesia serta belum ada regulasi yang komprehensif mengatur kepatuhan perusahaan dalam penerapan ESG, sehingga sulit untuk mengevaluasi kinerja ESG antar perusahaan. Pengungkapan

*Intellectual Capital (IC)* memiliki pengaruh terhadap *profitability* yang diukur dengan *return on assets (ROA)*. Temuan ini menunjukkan bahwa pemulihan pascapandemi dengan tekanan margin yang masih intens, keunggulan IC menjadi pembeda yang semakin kritis: Pengelolaan *Intellectual Capital* secara terukur menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi bukan karena keberuntungan siklus pasar, melainkan karena kapasitas internal yang tidak dapat direplikasi oleh pesaing. Penelitian ini terbatas pada sektor manufaktur pada periode 2022-2024, diharapkan penelitian selanjutnya bisa mengkaji pada sektor lain seperti Financials ataupun yang lain.

## REFERENSI

- Anih Sri Suryani. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Lingkungan Global."
- Anita Sari, and Siti Maryama. 2024. "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019 - 2022." *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 2(4): 318-28. doi:10.59246/muqaddimah.v2i4.1073.
- Ayu, Annisa Sekar, and Abdullah. 2025. "GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, DAN ESG DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS."
- Barney, Jay. 1991. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of management* 17(1): 99-120.
- Bloomberg. 2025. *Bloomberg ESG Scores Methodology*.
- BPS. 2023. *PERKEMBANGAN INDEKS PRODUKSI INDUSTRI MANUFACTUR 2022*.
- BPS. 2024. "PERKEMBANGAN INDEKS PRODUKSI INDUSTRI MANUFACTUR."
- BPS. 2025. "Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2024."
- Brigham, Eugene F. 1966. "An Analysis of Convertible Debentures: Theory and Some Empirical Evidence." *The Journal of Finance* 21(1): 35-54.
- Budastra, Made Aditya, Lukman Effendy, Robith Hudaya, and I Ketut Budastra. 2022. "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Reshuffle Kabinet Indonesia Maju Jilid I Dan II." *Jurnal Bisnis Terapan* 6(1): 43-52. doi:10.24123/jbt.v6i1.4792.
- Dorothy, Priskila, and Endri Endri. 2024. "Environmental, Social and Governance Disclosure and Firm Value in the Energy Sector: The Moderating Role of Profitability." *Problems and Perspectives in Management* 22(4): 588-99. doi:10.21511/ppm.22(4).2024.44.
- Dowling, John, and Jeffrey Pfeffer. 1975. "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior." *Pacific sociological review* 18(1): 122-36.
- Edvinsson, Leif, and Michael Shawn Malone. 1997. "Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Roots." (No Title).
- Fitroh, Latifah, and Mulyaningtyas. 2024. "Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Pembatalan Indonesia Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia." *Jurnal PETA* 9(2): 161-77.
- Freeman, R Edward, Jeffrey S Harrison, and Andrew C Wicks. 1984. "Teori Pemangku Kepentingan: Edisi Ilustrasi Keadaan Seni." *Pers Universitas Cambridge*.
- Gartia, Umakanta, Ajaya Kumar Panda, Apoorva Hegde, and Swagatika Nanda. 2024. "Environmental, Social and Governance Aspects and Financial Performance: A Symbiotic Relationship in Indian Manufacturing." *Cleaner Production Letters* 7. doi:10.1016/j.clpl.2024.100076.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Kesebelas)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hutauruk, Astri Natalia, and Harti Budi Yanti. 2025. "PENGARUH GREEN ACCOUNTING,

- DIVERSIFIKASI BISNIS, DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022–2024.” *JURNAL LENTERA BISNIS* 14(2): 1698–1710. doi:10.34127/jrlab.v14i2.1524.
- Ikhsandinoto, Achmad Basith, and Nila Firdausi Nuzula. *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITY DAN FIRMS VALUE (Studi Pada Perbankan Terdaftar Di IDX 2016-2019)*. <https://profit.ub.ac.id>.
- Indonesia. 2017. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tahun 2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik*. Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/129651/peraturan-ojk-no-51pojko32017-tahun-2017> (November 7, 2025).
- Kango, Abdullah, Ivonne S. Saerang, and Maryan Mangantar. 2020. “Analisis Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Pelantikan Kabinet Indonesia Maju Pada Perusahaan Bumh Di Bursa Efek Indonesia.” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)* 7(3): 354–67. doi:10.35794/jmbi.v7i3.30295.
- Kasmir, Dr, and L K Lainnya. 2019. “Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi.” *Jakarta: Rajawali Pers*.
- LOANG, OOI KOK. 2025. “HOW DO ESG COMPONENTS AND FIRM-SPECIFIC CHARACTERISTICS SHAPE PROFITABILITY AND FINANCIAL STABILITY IN EMERGING ASIAN MARKETS?” *JOURNAL OF SUSTAINABILITY SCIENCE AND MANAGEMENT* 20(9): 1885–1907. doi:10.46754/jssm.2025.09.009.
- Novita, Fitria Indah, and Charoline Cheisviyanny. 2024. “Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Boikot Produk Pro Israel.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6(4): 1668–79. doi:10.24036/jea.v6i4.2003.
- Pitoy, Rivaldy Romanov, Ivonne S. Saerang, and Joy Elly Tulung. 2022. “Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan.” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 9(1): 82–92. doi:10.35794/jmbi.v9i1.40783.
- Pratiwi, Anita. 2020. “Reaksi Pasar Terhadap Annual Report Award (Studi Empiris Pada Perusahaan Pemenang Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(2): 1–19.
- Priyambodo, Muhammad Ganang, and Irni Yunita. 2023. “Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Perang Rusia Dan Ukraina.” *Journal of Management & Business* 6(1): 605–14. doi:10.37531/sejaman.v6i1.3741.
- R. Edward Freeman, Jeffrey S. Harrison, Andrew C. Wicks, Bidhan L. Parmar, and Simone de Colle. 1984. *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Stakeholder Theory*. [https://books.google.co.id/books/about/Stakeholder\\_Theory.html?hl=id&id=xF8-WNnQlIMC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Stakeholder_Theory.html?hl=id&id=xF8-WNnQlIMC&redir_esc=y).
- Rahelliamelinda, Liangchui, and Jesica Handoko. 2024. “PROFITABILITAS SEBAGAI MODERATING PENGARUH KINERJA ESG, GREEN INNOVATION, ECO-EFFICIENCY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.” *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK* 19(1): 145–70. doi:10.25105/jipak.v19i1.19191.
- Shabila, Hanny Haliza, Nina Karina Karim, and Robith Hudaya. 2022. “ANALISIS ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) DARURAT PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI.” *Jurnal Risma* 2(3): 381–93.
- Spence, Michael. 1973. “Signaling in Retrospect and the Informational Structure of Markets.” *American economic review* 92(3): 434–59.

- Stephen, A Ross, W Westerfield Randolph, and D Jordan Bradford. 2019. "Fundamentals of Corporate Finance 12th Edition."
- Suci, Mentari Permata. 2021. "Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pengumuman Merger Bank Syariah (Event Study Pada Saham BRI Syariah)." *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS)* 1(4): 340-52.
- Suryanto, and Herwan Abdul Muhyi. 2017. "JIPSi." *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* VII(2): 217-26.
- Susilawaty, Lilis, Vikky Renaldi, and Yolanda Effieta. 2024. "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Pemindahan Ibu Kota Nusantara Pada Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 6(2): 433-37. doi:10.37034/infec.v6i2.872.
- Wernerfelt, Birger. 1984. "A Resource-based View of the Firm." *Strategic management journal* 5(2): 171-80.
- Yip, Y. Y., and H. H. Lee. 2018. "Does ESG Disclosure Create Value to Firms? The Malaysian Case." *Journal of Social Sciences Research* 2018(Special Issue 6): 515-21. doi:10.32861/jssr.spi6.515.521.
- Yulianti, Eka, Ifan Wicaksana, and Novi Susyani. 2022. "Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Berbagai Pengumuman Kasus Covid-19 Pada Fase Awal." *Journal of Business and Banking* 12(1): 51-68. doi:10.14414/jbb.v12i1.2951.